

# MONITORING



Indonesia for Global Justice

**FTA's HIGHLIGHT**  
**Edisi September, 2018**



FTAs Highlight ini adalah monitoring IGJ yang dilakukan secara berkala setiap satu bulan, yang berisi mengenai sorotan singkat peristiwa-peristiwa yang terjadi disepanjang bulan mengenai kebijakan perdagangan internasional yang dikeluarkan oleh Pemerintah, termasuk perkembangan putaran perundingan perjanjian perdagangan bebas dan isu mengenai perdagangan global

## **Perundingan ekonomi RCEP ditargetkan selesai tahun 2019**

- Menteri ekonomi negara ASEAN menargetkan penyelesaian perundingan kerja sama ekonomi komperhensif regional atau Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP).
- RCEP berisi 10 negara anggota ASEAN dengan 6 negara mitra perjanjian perdagangan bebas atau Free Trade Agreements (FTA) ASEAN. Perundingan RCEP ditargetkan akan selesai secara substansi pada akhir tahun 2019.
- Oktober 2018 mendatang akan dilaksanakan perundingan putaran ke-24 di Auckland, Selandia Baru. Langkah yang telah disusun akan ditindak lanjuti oleh perunding pada pertemuan tersebut.

## **Capai Kesepakatan Dagang dengan Australia, Ini Untungnya untuk RI**

- Indonesia dan Australia akhirnya menyelesaikan kesepakatan dagang Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) .
- Direktur Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional Iman Pambagyo menambahkan, IA-CEPA memiliki beberapa keuntungan bagi Indonesia. Dalam hal perdagangan barang, ekspor Indonesia akan meningkat ke Australia. Sebab, Australia telah memberikan komitmen untuk mengeliminasi bea masuk impor untuk seluruh pos tarifnya menjadi 0 persen.
- Beberapa produk Indonesia yang berpotensi untuk ditingkatkan ekspornya antara lain produk otomotif (khususnya mobil listrik dan hybrid), kayu dan turunannya termasuk furnitur, tekstil dan produk tekstil, ban, alat komunikasi, obat-obatan, permesinan, dan peralatan elektronik. Sementara itu, untuk sektor industri atau manufaktur, Indonesia dapat mengakses bahan baku dasar atau penolong produksi yang lebih murah dan berkualitas untuk kemudian diekspor ke negara ketiga.
- Kerja sama ekonomi ini terbagi dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Setelah penandatanganan IA-CEPA ini proses selanjutnya adalah legal scrubing untuk memastikan konsistensi hukum dan penerjemahan (bahasa Inggris dan Indonesia). Setelah kedua proses tersebut selesai maka tahapan selanjutnya adalah melalui proses domestik (ratifikasi) di kedua negara, barulah perjanjian IA CEPA dapat berlaku secara resmi.

## **Donald Trump : Kanada Tak Lagi Diperlukan dalam Kesepakatan NAFTA**

- Presiden Amerika Serikat Donald Trump mengatakan pada hari Sabtu (1/9) bahwa Kanada tidak perlu dipertahankan di dalam Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (NAFTA/North American Free Trade Agreement) dan memperingatkan Kongres AS untuk tidak ikut campur dalam perundingan perdagangan atau ia akan sepenuhnya mengakhiri perjanjian perdagangan trilateral.
- Trump juga ingin menandatangani kesepakatan bilateral dengan Meksiko, setelah perundingan kontroversial dengan Kanada berakhir pada hari Jumat tanpa kesepakatan untuk mengubah NAFTA.

## **Kadin akan sosialisasikan keuntungan RCEP ke daerah**

- Kadin akan melakukan sosialisasi sampai daerah karena menganggap kerja sama ekonomi komperhensif regional atau Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) akan memberikan keuntungan.
- RCEP berlaku lebih luas dari kerja sama antarnegara ASEAN yang sudah ada. Negara yang tergabung di RCEP antara lain negara Indonesia, Malaysia, Singapore, Kamboja, Myanmar, Thailand, Filipina, Vietnam, Brunei Darussalam, dan Laos serta mitra perjanjian perdagangan bebas atau free trade agreement (FTA) yaitu China, Australia, India, Jepang, Korea Selatan, dan Selandia Baru.

## **Ini Syaratnya Jika Ingin Ekspor Alas Kaki Naik Dua Digit**

- Kontribusi ekspor alas kaki ke Uni Eropa mencapai 31% dari total ekspor senilai 4,52 miliar euro sepanjang tahun lalu. Vietnam telah mencapai kesepakatan free trade agreement (FTA) dengan Uni Eropa sehingga semakin banyak permintaan ke negara tersebut.
- Rencana ratifikasi kerja sama bilateral Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) dianggap tidak terlalu berdampak signifikan terhadap industri alas kaki dalam negeri. Hal ini disebabkan selama ini jumlah ekspor alas kaki ke Australia hanya 2% dari total ekspor senilai 4,52 miliar euro.
- Saat ini, Indonesia berada di urutan keenam sebagai negara eksportir terbesar di dunia setelah China, Vietnam, Italia, Jerman, dan Belgia.

## **Bakal bangun pabrik di Indonesia, pemerintah siapkan tax holiday buat Hyundai**

- Pemerintah membuka opsi pemberian insentif pajak kepada produsen otomotif Hyundai menyusul rencana Hyundai untuk menanamkan investasi dengan jumlah yang cukup besar di Indonesia.
- Hyundai berencana untuk menjadikan Indonesia sebagai salah satu basis produksi untuk pasar mereka di Asia Tenggara dengan membangun pabrikan sendiri yang memiliki kapasitas produksi hingga 1.000 unit.
- Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto mengatakan ada beberapa hal yang dibicarakan terkait investasi Hyundai nantinya antara lain Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) pada industri otomotif dan Standar Nasional Indonesia (SNI) ini diperketat.

## **ASEAN+3 Sepakati Rencana Integrasi**

- Total Perdagangan Negara ASEAN+3 Sekitar 807,3 Miliar Dollar AS
- Pada Pertemuan Konsultasi AEM Plus Three ke-21 ke-50 Menteri Ekonomi ASEAN (AEM) dan para Menteri Ekonomi Tiongkok, Jepang, dan Korea Selatan (Korsel) menyepakati rencana Kerja Sama Ekonomi ASEAN Plus Three (ASEAN+3) periode 2019-2020.
- Mendag, akan dilaporkan ke Kepala Negara ASEAN+3 pada KTT ASEAN+3 pada November 2018 sehingga dapat mulai diimplementasikan pada 1 Januari 2019. Pada 2017, total perdagangan negara ASEAN+3 secara meningkat 16,1 persen menjadi 807,3 miliar dollar AS dibandingkan tahun sebelumnya.
- Dari jumlah tersebut, 31,6 persen merupakan total perdagangan barang ASEAN. Kerangka kerja sama ASEAN+3 ini juga memberikan dampak pada arus masuk investasi asing (Foreign Direct Investment) ke ASEAN yang berasal dari tiga negara tersebut. Pada 2017, arus investasi ke ASEAN tercatat sebesar 29,9 miliar dollar AS, atau menyumbang 21,8 persen dari total FDI ke ASEAN.
- Selain ASEAN +3, Indonesia juga tengah menjajaki perjanjian kerja sama perdagangan bebas bilateral atau Free Trade Agreement (FTA) dengan Sri Lanka.
- Indonesia berupaya meyakinkan pihak Sri Lanka mengenai minat dan kesiapan badan-badan usaha milik negara (BUMN), khususnya PT INKA dan WIKA.

## **Krisis Emerging Market**

- Aksi jual yang melanda emerging market yang terjadi pada memasuki babak baru. Menyebabkan mata uang Indonesia jatuh ke rekor terendahnya dan bergabung dengan mata uang Turki dan Argentina. Rupiah Indonesia yang keok ke posisi terendahnya dalam dua dekade terakhir kendati bank sentral sudah habis-habisan melakukan intervensi untuk memproteksi rupiah.
- Dollar AS justru kian perkasa selama empat hari beruntun karena adanya ancaman dari Presiden AS Donald Trump yang akan terus melanjutkan perang dagang dengan China dengan mengumumkan penerapan tarif baru senilai US\$ 200 miliar terhadap produk-produk tambahan China.
- Sementara, bersamaan dengan kenaikan suku bunga AS, kecemasan investor terhadap risiko di emerging market terus meningkat.

## **6.474 Komoditas Impor dari Indonesia bebas Tarif masuk Australia**

- Hasil kesepakatan perjanjian Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement atau IA-CEPA adalah komitmen Australia untuk menghapuskan tarif bea masuk barang-barang yang diimpor dari Indonesia untuk 6.474 pos tarifnya.
- IA-CEPA merupakan kemitraan komprehensif yang tidak hanya berisi perjanjian perdagangan barang, jasa dan investasi, tetapi juga kerja sama ekonomi yang lebih luas seperti Vocational Education Training (VET), Higher Education, dan Health Sector.

- Dengan tarif bea masuk nol persen masuk membuat Indonesia bisa berkompetisi dengan Malaysia, Thailand dan Vietnam di pasar Australia untuk tekstil dan produk turunannya.

## **Pakistan-RI: Industri Harapkan Fleksibilitas & Insentif**

- Pelaku industri sawit menilai pelaksanaan perjanjian dalam skema Preferential Trade Agreement (PTA) antara Indonesia-Pakistan efektif. Pakistan saat ini disebut sebagai pasar yang besar dan jelas.
- Dalam skema PTA hanya mengenal komoditas-komoditas yang jelas berapa HS code yang disetujui dan/atau hanya tukar menukar tarif, sedangkan skema free trade agreement (FTA) masih dimungkinkan diperluas ke dalam hal service dan investasi.
- Sejauh ini setiap ton CPO Indonesia yang diekspor dipungut US\$50, untuk produk olahan sawit dipungut 30% dari harga dan untuk produk olahan dalam volume kecil minyak sawit dipungut 10% dari harga.

## **Perang Dagang AS-China Jadi Fokus, Bursa Asia Melemah**

- Bursa saham utama kawasan Asia dibuka di zona merah pada hari ini (6/9): indeks Nikkei turun 0,54%, indeks Kосpi turun 0,13%, Indeks Shanghai turun 0,25%, dan indeks Hang Seng turun 0,64%.
- Isu perang dagang masih menjadi perhatian utama dari investor. Pada hari ini, tahapan dengar pendapat untuk aturan pengenaan bea masuk baru bagi impor produk China senilai US\$ 200 miliar akan berakhir. Beredar kabar bahwa Presiden AS Donald Trump akan segera mengeksekusi kebijakan tersebut.

- Kementerian Perdagangan AS melaporkan defisit neraca dagang pada Juli 2018 sebesar US\$ 50,1 miliar, naik 9,5% YoY. Ini merupakan defisit terdalam selama 5 bulan terakhir. Sementara itu, defisit perdagangan AS dengan China menyentuh rekor tertinggi yaitu US\$ 36,8 miliar, naik 10% YoY.
- Tarif baru yang menyasar produk impor asal China senilai US\$ 200 miliar merupakan yang terbesar jika jadi diterapkan. Sebelumnya pengenaan tarif baru oleh AS hanya untuk barang-barang senilai US\$ 34 miliar dan US\$ 16 miliar.

## **Negosiasi AS-Kanada Jadi Perhatian, Wall Street Akan Melemah**

- Wall Street dibuka melemah pada perdagangan hari ini (5/9). Hal ini terlihat dari kontrak futures tiga indeks saham utama AS: kontrak futures Dow Jones mengimplikasikan penurunan 76 poin pada saat pembukaan, S&P 500 dan Nasdaq diimplikasikan turun masing-masing sebesar 8 dan 15 poin.
- Hal ini disebabkan kecemasan investor menunggu hasil perundingan dagang AS-Kanada di North American Free Trade Agreement (NAFTA) dan perang dagang antara AS dengan China.

## **Genjot Ekspor Otomotif**

- Direktur Administrasi, Korporasi, dan Hubungan Eksternal Toyota Motor Manufacturing Indonesia Bob Azam mengatakan pemerintah juga perlu menambah FTA dengan negara-negara lain, terutama negara tujuan ekspor.

- Per Juli 2018, nilai ekspor kendaraan dan bagiannya mencapai US\$ 4,1 miliar dibandingkan periode sama tahun lalu US\$ 3,8 miliar. Kontribusi ekspor otomotif terhadap ekspor nonmigas mencapai 4,4%.

## **Kesepakatan dengan Korea Selatan Hasilkan Kesepakatan Bisnis Rp81,7 Triliun**

- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) merilis kesepakatan bisnis yang merupakan hasil dari kunjungan Presiden RI Joko Widodo ke Korea Selatan senilai USD6,2 miliar (setara dengan Rp81,7 triliun dengan asumsi kurs APBN 2018 Rp13.400 per dolar AS).
- Kesepakatan tersebut ditandai juga dengan penandatanganan 15 nota kesepahaman dan enam komitmen investasi yang sifatnya business to business antara private sector Indonesia dan Korea Selatan, serta satu nota kesepahaman antara BKPM dengan Hyundai Motor Company.

Daftar Nota Kesepahaman B-to-B yang ditandatangani :

1. Pengembangan PLTA Teunom-2 dan 3 di Aceh Jaya, Aceh (Korea) Hyundai Engineering (Indonesia) PT Terregra Asia Energy Tbk. 800 juta
2. Pengembangan pabrik kimia (VCM dan PVC) di Merak, Banten (Korea) Hyundai Engineering (Indonesia) PT Sulfindo Adiusaha 200 juta
3. Pengembangan pabrik mesin diesel (Korea) Doosan Infracore (Indonesia) PT Boma Bisma Indra (Persero) dan PT Equiti Manajemen Teknologi 185 juta
4. Pengembangan properti mixed-use MNC Lido City di Bogor, Jawa Barat (Korea) POSCO E&C; KEB Hana Bank; IBK Securities (Indonesia) MNC Group 150 juta
5. Pembangunan industri kosmetik di Karawang, Jawa Barat (Korea) SD Biotechnologies (Indonesia) PT Orion Pratama Sentosa 20 juta

6. Pengembangan PLTA Pongkeru 50 MW di Luwu Timur, Sulawesi Selatan (Korea) Korea Midland Power (KOMIPO); Hyundai Engineering; POSCO E&C (Indonesia) PT Sulindo Putra Timur 300 juta
7. Pengembangan PLTA Peusangan-4 di Bireun, Aceh (Korea)Hyundai E&C; (Korea)Korea South-East Power (KOEN) (Indonesia) PT Wijaya Karya (Persero) 430 juta
8. Pengembangan PLTA Samarkilang 77MW di Bener Meriah, Aceh (Korea) Korea Midland Power (KOMIPO); Lotte E&C (Indonesia)PT Bener Meriah Electric Power 300 juta
9. Pengembangan Transit Oriented Development (TOD) di Jakarta (Korea) Lotte E&C; Lotte Asset Development; Korea Rail Network Authority (KRNA) (Indonesia) PT PP (Persero) -
10. Pengembangan properti City Gate 88 di Jakarta (Korea)GS E&C (Indonesia) PT Vasanta Indo Properti 70 Juta
11. Pengembangan properti Vasanta Innopark di Bekasi, Jawa Barat (Korea) Lotte E&C (Indonesia) PT Vasanta Indo Properti 300 juta
12. Kerjasama strategis di bidang Intelligent Transportation System (ITS) (Korea) Intelligent Transport Society (ITS) Korea (Indonesia) Masyarakat Transportasi Indonesia
13. Kerjasama strategis di bidang pengembangan ekosistem start-up (Korea) Korea Trade Investment Promotion Agency (KOTRA) (Indonesia) PT EVI Asia Tenggara
14. Engineering/Procurement/Construction of Jawa 9&10(2x1000MW) Coal Fired Steam Power Plant Project (Korea) Doosan Heavy Industri & Construction (Indonesia) PT. Indo Raya Tenaga 3.000 juta
15. Kerjasama strategis di bidang pengembangan pusat teknologi alat-alat permesinan di Bandung, Jawa Barat (Korea)Korea Institute for Advancement of Technology (KIAT) (Indonesia) Kementerian Perindustrian RI

Total 5.755 juta

Daftar Komitmen Investasi yang diumumkan :

1. LS Cable & System – PT Artha Metal Sinergi Industri kabel listrik Karawang, Jawa Barat 50 juta
2. Parkland Industri alas kaki/sepatu Pati, Jawa Tengah 75 juta
3. Sae-A Trading Industri tekstil dan garmen Tegal, Jawa Tengah 36 juta
4. Taekwang Industrial Industri alas kaki/sepatu Subang dan Bandung, Jawa Barat 100 juta
5. World Power Tech – PT NW Industries Industri manufaktur turbin dan boiler Bekasi, Jawa Barat 85 juta
6. InterVest – Kejora Ventures Jasa pembiayaan untuk start-up (modal ventura) Jakarta, DKI Jakarta 100 juta

Total 446 juta

## **Perang Dagang Berdampak Negatif, Pengusaha AS Melawan**

- Lebih dari 60 industri Amerika Serikat ( Americans for Free Trade) Di antaranya, American Petroleum Institute, yang mewakili penyuling terbesar seperti Exxon Mobil Corp dan Chevron Corp, serta Asosiasi Pemimpin Industri Ritel, yang mewakili perusahaan seperti Target Corp dan Autozone Inc meluncurkan koalisi untuk melakukan perlawanan terhadap kebijakan perang dagang Presiden Donald Trump.
- Perlawanan muncul setelah Trump menerapkan penggunaan bea masuk miliaran dolar sebagai bentuk ancaman untuk memenangkan perang dagang .
- Trump telah memberlakukan bea masuk sebesar 25% pada barang-barang China senilai US\$50 miliar (Rp 740 triliun). Bea masuk US\$200 miliar yang masih tertunda akan meluas ke barang-barang konsumsi. Ia juga memberikan ancaman

tambahan US\$267 miliar untuk setiap ekspor China ke Amerika Serikat, mengancam bea masuk di jalur kampanye dan menarik keluar AS dari Trans Pacific Partnership dan pakta perdagangan multinasional besar serta lebih mendorong Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (North American Free Trade Agreement).

## **Strategi RI Menghadapi Perang Dagang yang Memanas**

- Perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan China membuat Indonesia berpotensi kebanjiran barang impor.
- Pemerintah akan menempuh berbagai cara agar defisit neraca perdagangan tidak melebar.
- Melalui pengelolaan impor karena ada trade diversion dari China dan AS dan meningkatkan daya saing, infrastruktur, sektor jasa maupun ekspor.

## **Pemerintah Tambah Sembilan Perjanjian Dagang Baru Tahun Depan**

- Kementerian Perdagangan (Kemendag) berencana menambah sembilan perjanjian dagang baru tahun depan. Kesembilan perjanjian dagang tersebut adalah Indonesia-Sri Lanka Free Trade Agreement (FTA), Indonesia- Kenya Preferential Trade Agreement (PTA), Indonesia-Nigeria PTA, Indonesia South Africa PTA, Indonesia-Taiwan Economic Cooperation Agreement, Indonesia-Peru FTA, Indonesia-Jordan PTA, Asean-Canada FTA, dan Indonesia-Eurasian Economic Community.

- Tahun depan, satu perjanjian dagang yang kemungkinan besar rampung adalah Indonesia-European Union Comprehensive Partnership Agreement (IEU-CEPA).

## **Respons Perang Dagang, Ini yang akan Dilakukan Pemerintah**

- Indonesia akan terus melakukan pendekatan secara positif dalam merespons perang dagang Amerika Serikat (AS) dan Cina. *Engagement* secara bilateral dan konsultasi selalu diutamakan.
- Salah satunya Indonesia akan meminimalkan kebijakan yang berpotensi melanggar komitmen internasional, seperti kebijakan mengenai hak kekayaan intelektual (HKI), hambatan dagang, kebijakan halal, gerbang pembayaran nasional, dan tingkat komponen dalam negeri (TKDN).
- Selain itu Indonesia juga akan mengoptimalkan perjanjian dagang yang telah ada dan tidak membuat kerja sama baru.
- Untuk memperluas jangkauan, Indonesia akan menyasar pasar baru seperti negara-negara di kawasan Afrika sebagai negara tujuan ekspor barang maupun jasa.
- Saat ini Indonesia juga sedang menjajaki pembahasan Preferential Trade Agreement (PTA) dengan sejumlah negara.

## **Jika NAFTA Gagal, Meksiko Siap Jalin Kerja Sama Dagang Bilateral dengan Kanada**

- Presiden terpilih Meksiko Andres Manuel Lopez Obrador menyatakan akan menjalin kerja sama dagang bilateral dengan Kanada jika pembicaraan perjanjian dagang Amerika Utara NAFTA gagal.

## **AS Sebut China sebagai Penyebab Gagalnya Perundingan Dagang**

- Menurut penasihat utama Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump, kesepakatan perdagangan baru dengan China lebih sulit dicapai daripada dengan Meksiko
- Bea masuk terbaru antara AS dan China mulai berlaku Senin. Washington memungut tarif 10% pada US\$200 miliar (Rp 2.978 triliun) produk China yang mencakup perabotan dan peralatan. Bea masuk akan meningkat hingga 25% pada akhir tahun.
- Sementara pemerintahan Presiden China Xi Jinping mengatakan akan mengenakan pajak atas 5.207 barang impor AS senilai sekitar US\$60 miliar.

## **Diplomasi Ekonomi Dengan Afrika Mulai Menampakkan Hasil**

- Indonesia Africa Forum yang dilaksanakan pada April lalu mulai menampakkan hasil. Indonesia mengejar potensi sekitar US\$ 1,3 milyar dari kerjasama ekonomi Indonesia dengan negara-negara di benua tersebut. Setelah itu Indonesia akan menyoal Amerika Latin dan Eropa Timur.

## **AS-Korsel Sepakat Revisi Perjanjian Perdagangan Bebas**

- Presiden AS Donald Trump dan Presiden Korea Selatan Moon Jae-in (29/9), telah menandatangani perjanjian perdagangan bebas atau free trade agreement (FTA) yang telah direvisi di New York.
- Kesepakatan free trade agreement (FTA) yang telah direvisi tersebut akan melipatgandakan jumlah kendaraan yang dapat dikirimkan Amerika ke Korea Selatan tanpa memenuhi standar keselamatan negara. Kesepakatan itu menaikkan batas tahunan dari 25.000 unit menjadi 50.000.
- Trump juga telah meminta perubahan pada FTA asli, yang dia salahkan karena meningkatnya defisit perdagangan AS dengan Korea Selatan.
- Trump menambahkan bahwa dia telah melakukan upaya sejak hari pertama dia menjabat presiden AS, bahwa pemerintahannya adalah yang pertama untuk benar-benar menepati janjinya dan memberikannya.

## **Antisipasi Dampak Perang Dagang AS-China, Pemerintah Perluas Negara Tujuan Ekspor**

- Perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan China akan berdampak untuk Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia masih melakukan ekspor ke kedua negara tersebut. China bahkan menempati urutan pertama tujuan ekspor Indonesia, disusul AS di urutan kedua, diikuti oleh Jepang, India, Singapura serta negara-negara Asean lainnya.
- Mengatasi dampak dari perang dagang yang terjadi antara AS dan China, pemerintah mulai memperluas negara tujuan ekspor, seperti ke Afrika, Timur Tengah, Asia Selatan, Asia Tengah, Eurasia.
- Direktur Eksekutif INDEF, Enny Sri Hartati mengatakan hilirisasi jangan berhenti jadi wacana saja tetapi harus diwujudkan karena dapat meningkatkan produktivitas, sehingga bisa memproduksi bahan baku di dalam negeri, sehingga tidak perlu adanya impor.

## **Ancaman Kedaulatan Petani di Era Pasar Bebas**

- Indonesia for Global Justice (IGJ) menilai, pasar bebas yang kini sudah berjalan, menjadi ancaman serius bagi pertanian Indonesia, karena tidak dibarengi dengan peningkatan daya saing.
- semenjak bergabungnya Indonesia menjadi anggota WTO (World Trade Organization) justru membuat pertanian Indonesia menjadi tidak berdaulat. Seperti kasus gugatan Amerika Serikat dan Selandia Baru terhadap pembatasan Indonesia atas impor produk hortikultura, hewan dan produk hewan. Indonesia kalah atas gugatan kedua tersebut, dan diperintahkan untuk menyesuaikan aturannya dengan ketentuan GATT 1994

- Dihari Tani Nasional 24 September 2018, IGJ sebagai organisasi yang fokus dengan isu-isu pasar bebas, juga meminta pemerintah untuk memperhatikan sektor pertanian, yakni sebagai berikut:
  1. Tingkatkan subsidi di sektor pertanian dan pastikan subsidi pertanian sampai kepada para petani.
  2. Hentikan perundingan perjanjian perdagangan bebas dan investasi yang merugikan pertanian Indonesia. Serta Pemerintah harus melakukan review perjanjian FTA (*Free Trade Agreement*) yang merugikan sector pertanian.
  3. Perhatikan kesejahteraan para petani hingga asuransi kesehatan nya.
  4. Mengutamakan hasil produksi pertanian dalam negeri daripada impor.
  5. Mengutamakan peningkatan daya saing petani dan pertanian dalam negeri.
  6. Hentikan aktivitas investasi yang merampas lahan pertanian. Serta berikan kedaulatan pada petani dalam menentukan arah pertanian.
  7. Wujudkan reforma agraria sejati.

Kedaulatan di sektor pertanian akan terwujud bila dibarengi dengan kesadaran dan konsistensi untuk membangun pertanian Indonesia. Karena ancaman terhadap kedaulatan pertanian di era pasar bebas bukan lagi wacana melainkan fakta.

## **Agenda penting Bulan September 2018**

1. Peringatan Hari Tani Nasional 24 September 2018: *Ancaman Kedaulatan Petani di Era Pasar Bebas* >>> <http://iqj.or.id/peringatan-hari-tani-nasional-2018-ancaman-kedaulatan-petani-di-era-pasar-bebas/>
2. Pertemuan Asia Europe People Forum ke-12 (AEPF12), 29-1 September Ghent Belgia 2018